

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, MENTAL ACCOUNTING, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR GENERASI Z

Yuda Puji Rizkianto¹, Edi Fitriana Afriza², Gugum Gumilar³
yudafuzirizkianto@gmail.com¹, edi.fitriana@gmail.com², gugumgumilar@unsil.ac.id³
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control terhadap financial behaviour Generasi Z dengan survei pada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan cara sampling jenuh dengan jumlah sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap financial behaviour, terdapat pengaruh positif dan signifikan mental accounting terhadap financial behaviour, terdapat pengaruh positif dan signifikan locus of control terhadap financial behaviour, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control secara simultan terhadap financial behaviour Generasi Z.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Mental Accounting, Locus Of Control, Financial Behaviour, Generasi Z.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial inclusion, mental accounting, and locus of control on financial behaviour of Generation Z with a survey of Generation Z of Mojang Jajaka Community in Banjar City. This study uses a survey research method with a quantitative approach, the sampling technique uses by means of saturated sampling with a total of 120 peoples. The data collection technique used in this study was a questionnaire and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that there is a positive and significant influence between financial inclusion on financial behaviour, there is a positive and significant influence of mental accounting on financial behaviour, there is a positive and significant influence of locus of control on financial behaviour, and there is a positive and significant influence between financial inclusion, mental accounting, and locus of control simultaneously on Generation Z's financial behaviour.

Keywords: Financial Inclusion, Mental Accounting, Locus Of Control, Financial Behaviour, Generation Z.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam sistem keuangan, terutama dalam bentuk kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital. Masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai dan mulai menggunakan instrumen pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking, khususnya generasi muda. Society 5.0 yang mendorong digitalisasi dan otomatisasi turut mempercepat peralihan ini, menjadikan transaksi non-tunai sebagai suatu kebutuhan yang tidak terelakkan. Perubahan ini memengaruhi pola perilaku keuangan individu, terutama Generasi Z yang menjadi pengguna aktif teknologi finansial.

Perilaku keuangan merujuk pada sikap, keputusan, dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, termasuk bagaimana seseorang menyusun

anggaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan utang secara bijaksana. Perilaku keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama di era digital yang dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti impulsive buying dan akses keuangan yang mudah. Menurut Burcher et al., (2018) individu dengan perilaku keuangan yang baik menunjukkan tanggung jawab finansial melalui penggunaan uang yang efisien. Ini meliputi penyusunan anggaran, menyimpan dana, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan melunasi utang tepat waktu.

Masalah yang timbul dari fenomena ini adalah Generasi Z cenderung memiliki manajemen keuangan yang kurang terstruktur. Gen-Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di periode yang akan datang (Ramadanti et al., 2021). Berdasarkan penelitian Katadata Insight Center tahun (2021) yang berjudul Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa hanya 24,8% dari Gen-Z melakukan alokasi untuk pengeluaran tetap, sementara 34,2% lainnya tidak pernah, 21% penduduk Gen-Z mengalokasikan tabungan di awal bulan, dan 40,4% jarang melakukannya. Hanya 16,5% Gen-Z melakukan pencatatan pengeluaran secara rinci, dan 31,6% Gen-Z lainnya tidak pernah melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa Generasi Z belum memprioritaskan kebiasaan mengalokasikan dana untuk pengeluaran tetap dan menabung di awal bulan. Generasi Z cenderung mendahulukan membeli barang yang dibutuhkan dibanding alokasi pengeluaran tetap/wajib.

Sebagai bentuk penambahan data, penulis juga telah melakukan survei pra penelitian untuk memperkuat data penelitian mengenai financial behaviour Generasi Z kepada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar sebanyak 35 responden. Hasil survei pra-penelitian pada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar memperlihatkan bahwa sebagian besar responden 71,4% menggunakan layanan keuangan digital untuk konsumsi, sementara alokasi untuk tabungan 34,3% dan investasi 2,9% masih rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa responden belum sepenuhnya memiliki kebiasaan yang baik dalam merencanakan dan mengatur keuangannya secara pribadi. Meskipun akses layanan keuangan digital sudah meluas, namun penggunaannya masih didominasi untuk konsumsi dibandingkan dengan tabungan atau investasi jangka panjang. Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam manajemen keuangan pribadi, yaitu kemampuan untuk mengatur, mencatat, serta mengontrol penggunaan keuangan secara efektif dan terencana yang menjadi salah satu indikator financial behaviour.

Teori utama yang dapat menjelaskan financial behaviour adalah Expectancy Value Theory (EVT) yang dikembangkan oleh J.S Eccles & Wigfield. Teori ini menjelaskan bahwa individu mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan berdasarkan ekspektasi mereka terhadap keberhasilan tindakan tersebut serta nilai atau manfaat yang mereka peroleh dari tindakan tersebut. Teori harapan nilai menjelaskan motivasi seseorang dalam konteks tertentu untuk menyelesaikan suatu tugas dan mencapai tujuan. Expectancy value theory menurut J.S Eccles & Wigfield dalam penelitian (Burcher et al., 2018) memberikan kerangka teoritis untuk menguji bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi financial behaviour. Asumsi utama dari EVT adalah ekspektasi dan nilai diasumsikan secara langsung memengaruhi kinerja, ketekunan, dan pilihan tugas. Atas dasar ini, penulis memilih untuk menyamakan financial behaviour dengan pilihan tugas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Perilaku keuangan yang baik harus didukung dengan akses layanan keuangan yang baik pula. Dengan kata lain, inklusi keuangan harus tersebar secara merata agar masyarakat dapat menikmati produk layanan keuangan. Hasil penelitian (Septiani, Adelia, Wati, et al., 2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) bahwa inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.

Inklusi keuangan dapat meningkatkan akses individu terhadap layanan keuangan, namun cara mereka dalam mengelola uang dipengaruhi oleh mental accounting. Mental accounting adalah proses kognitif di mana individu - individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Rospitadewi & Efferin, 2018). Perencanaan keuangan dilakukan untuk kemudian dikategorikan ke dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan individu (Cristanti et al., 2021). Merujuk pada penelitian (Rismarina & Maulana, 2024) menyatakan bahwa mental accounting berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Selaras dengan penelitian (Kusnandar et al., 2022) yang menunjukkan mental accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, locus of control berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas keputusan finansialnya. Dengan adanya kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan seseorang arah dalam menjalankan pengelolaan keuangannya agar lebih sejahtera dan bijak (Fatimah & Fathihani, 2023). Locus of control dapat memengaruhi bagaimana individu menggunakan layanan keuangan yang tersedia dan bagaimana cara mereka dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian (Hikmah et al., 2024) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian (Nuraeni & Ari, 2021) juga menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada masing-masing aspek tanpa mengintegrasikan ketiganya untuk memahami bagaimana inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control memengaruhi financial behaviour Generasi Z. Penelitian ini penting dilakukan mengingat generasi Z sebagai pengguna sistem pembayaran digital terbesar harus dibekali dengan pemahaman yang baik terhadap pemanfaatan layanan keuangan untuk menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat. Mengingat Gen-Z adalah generasi yang mendominasi populasi penduduk di Indonesia dengan intensitas penggunaan transaksi digital yang tinggi, sehingga perilaku keuangannya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat pengaruh diantara inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2022:6). Menurut Sudaryono (2018:90) rancangan penelitian survei merupakan tipe penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai sumber utama dalam pengumpulan data.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar, dengan populasi sebanyak 120 anggota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling tipe sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85). Dengan demikian, seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu inklusi keuangan (X1), mental accounting (X2), dan locus of control (X3), serta variabel dependen, yaitu financial behaviour (Y). Operasionalisasi variabel mengacu pada indikator yang telah disusun dalam skripsi, dengan pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Corrected item Total Correlation pada output Cronbach alpha) dengan nilai r tabel. Kriterianya jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil pengujian validitas, dari keseluruhan 90 item pernyataan sebanyak 84 item terbukti valid. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach, dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha untuk inklusi keuangan sebesar 0,920, mental accounting sebesar 0,893, locus of control sebesar 0,955, dan financial behaviour sebesar 0,825.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah terpilih. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, mental accounting, dan locus of control terhadap financial behaviour. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data. Dengan metode dan tahapan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antara inklusi keuangan, mental accounting, locus of control, dan financial behaviour.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan bantuan software SPSS versi 23.0. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2 Tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menandakan bahwa keempat variabel memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel- variabel penelitian bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel-variabel penelitian bersifat linier apabila signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Hasil uji linearitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. Linearity	Kesimpulan
	Inklusi Keuangan (X1)	0,000	Linear
	<i>Mental Accounting</i> (X2)	0,000	Linear
	<i>Locus of Control</i> (X3)	0,000	Linear

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai Sig. Linearity semua variabel $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y (Norfai, 2020: 66).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Indikator uji ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Inklusi Keuangan (X1)	0,511	1,958	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	<i>Mental Accounting</i> (X2)	0,527	1,897	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	<i>Locus of Control</i> (X3)	0,649	1,540	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Spareman Rho* dengan bantuan SPSS versi 23.0. Hasil uji

heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Inklusi Keuangan (X1)	0,104	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	<i>Mental Accounting</i> (X2)	0,493	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	<i>Locus of Control</i> (X3)	0,444	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Sig. uji heteroskedastisitas *spearman rho* semua variabel > 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* terhadap *financial behaviour*, dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.315	3.936		7.449	.000
	Inklusi Keuanan	.163	.070	.228	2.312	.023
	<i>Mental Accounting</i>	.199	.092	.210	2.162	.033
	<i>Locus of Control</i>	.121	.032	.328	3.746	.000

a. Dependent Variable: *Financial Behaviour*

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 29,315 + 0,163 X_1 + 0,199 X_2 + 0,121 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta 29,315, menunjukkan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X1), *mental accounting* (X2) dan *locus of control* (X3) bernilai 0, maka nilai *financial behaviour* (Y) berada pada angka 29,315. Koefisien (X1) sebesar 0, 163, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan (X1) dengan asumsi variabel *mental accounting* (X2) dan *locus of control* (X3) tetap, akan meningkatkan *financial behaviour* (Y) sebesar 0,163. Koefisien (X2) sebesar 0, 199, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *mental accounting* (X2) dengan asumsi variabel inklusi keuangan (X1) dan *locus of control* (X3) tetap, akan meningkatkan *financial behaviour* (Y) sebesar 0,199. Koefisien (X3) sebesar 0, 121, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *locus of control* (X3) dengan asumsi variabel inklusi keuangan (X1) dan *mental accounting* (X2) tetap, akan meningkatkan *financial behaviour* (Y) sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X1), *mental accounting* (X2), dan *locus of control* (X3) memiliki pengaruh positif terhadap *financial behaviour* (Y), di mana semakin tinggi tingkat inklusi keuangan (X1), *mental accounting* (X2), dan *locus of control* (X3), maka *financial behaviour* (Y)

akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji R² disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.407	1.723
a. Predictors: (Constant), <i>Locus of Control</i> , <i>Mental Accounting</i> , Inklusi Keuanan				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,422, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel inklusi keuangan, *mental accounting* dan *locus of control* secara bersama-sama terhadap *financial behaviour* Generasi Z sebesar 42,2% (0,422 x 100%), sedangkan sisanya yaitu 57,8% (100% – 42,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti *financial knowledge*, *self-efficacy*, pengaruh media sosial, tingkat pendidikan, dan lain-sebagainya.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan t_{tabel} :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) = \\ &= t(0,05/2 ; 120-3-1) \\ &= 0,025 ; 116 = 1,98063 \end{aligned}$$

Keterangan :

- t = nilai t tabel
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel bebas

Adapun hasil pengolahan uji parsial (uji t) menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.315	3.936		7.449	.000
	Inklusi Keuanan	.163	.070	.228	2.312	.023

	<i>Mental Accounting</i>	.199	.092	.210	2.162	.033
	<i>Locus of Control</i>	.121	.032	.328	3.746	.000
a. Dependent Variable: <i>Financial Behaviour</i>						

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, pada variabel X1 didapatkan nilai signifikan 0,023 dan nilai t hitung sebesar 2,312. Karena nilai signifikan $r < 0,05$ ($0,023 < 0,05$) dan t hitung $>$ nilai t tabel ($2,312 > 1,98063$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap *financial behaviour* Generasi Z. Pada variabel X2 didapatkan nilai signifikan 0,033 dan nilai t hitung sebesar 2,162. Karena nilai signifikan $r < 0,05$ ($0,033 < 0,05$) dan t hitung $>$ nilai t tabel ($2,162 > 1,98063$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *mental accounting* terhadap *financial behaviour* Generasi Z. Selain itu, pada variabel X3 didapatkan nilai signifikan 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,746. Karena nilai signifikan $r < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $>$ nilai t tabel ($3,746 > 1,98063$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial behaviour* Generasi Z.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersamaan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau Signifikan $F < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Signifikan $F > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Untuk menganalisis uji F, akan dihitung terlebih dahulu nilai F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k; n-k) \\ &= F(3; 120-3) \\ &= F(3; 117) \\ &= 2,682 \end{aligned}$$

Keterangan:

t = nilai t tabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Adapun hasil pengolahan uji simultan (uji f) menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	251.596	3	83.865	2.8258	.000 ^b
	Residual	344.271	116	2.968		

	Total	595. 867	1 19			
a. Dependent Variable: <i>Financial Behaviour</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Locus of Control</i> , <i>Mental Accounting</i> , Inklusi Keuangan						

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar $28,258 > 2,682$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X1), *mental accounting* (X2), dan *locus of control* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z (Y).

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Hasil uji statistik membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti kebiasaan menabung, merencanakan pengeluaran, serta pengendalian konsumsi. Temuan ini sejalan dengan *Expectancy Value Theory* (EVT) yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan berperan sebagai faktor yang meningkatkan ekspektasi individu terhadap keberhasilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Ketika Generasi Z memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan, mereka cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengatur, menyimpan, dan memanfaatkan uang dengan lebih baik. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin besar pula harapan dan nilai yang dirasakan individu terhadap manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini mendorong Generasi Z untuk berperilaku keuangan secara lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Septiani, Adelia, Wati, Dharma, et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di PT Mandiri Utama. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan temuan (Sheda, 2023) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial pada *iGeneration* Z di Kota Surakarta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Individu yang memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti menabung secara rutin, merencanakan pengeluaran, dan menghindari konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan melalui perluasan akses layanan keuangan digital, penguatan edukasi keuangan, serta peningkatan literasi dalam penggunaan produk keuangan perlu terus didorong agar Generasi Z mampu mengelola keuangannya secara lebih sehat dan bertanggung jawab di tengah ekonomi digital yang terus berkembang.

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Hasil uji statistik membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *mental accounting* yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan,

seperti kemampuan mengatur pengeluaran, mengalokasikan dana sesuai kebutuhan, serta menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Expectancy Value Theory* (EVT) yang melandasi penelitian ini, di mana *mental accounting* dapat dipandang sebagai bagian dari proses evaluasi internal atas nilai dan harapan terhadap suatu perilaku keuangan. Seseorang yang secara mental membagi uang untuk tujuan tertentu, berarti telah menempatkan nilai yang spesifik pada setiap keputusan keuangan yang diambilnya. Ketika seseorang mengharapkan hasil tertentu dari perilaku pengelolaan keuangan, maka kecenderungan mereka untuk memisahkan uang sesuai dengan tujuan penggunaannya dapat memperkuat perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rismarina & Maulana, 2024), yang menemukan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan keuangan secara sadar, khususnya dalam menghitung dan mengatur pengeluaran bulanan. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan dalam mengelola keuangan secara terstruktur, yang menjadi salah satu indikator kuat dari perilaku keuangan yang sehat yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di PT Mandiri Utama. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan temuan (Kusnandar et al., 2022) yang menyebutkan bahwa akuntansi mental memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan Generasi Z yang dimediasi gaya hidup. Hal ini menandakan bahwa sebagai alat pengendalian diri keuangan, *mental accounting* dapat digunakan untuk mencegah dana digunakan untuk konsumsi atau pengeluaran yang berlebihan karena dana telah dipisahkan ke dalam rekening-rekening tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *mental accounting* merupakan faktor yang turut berkontribusi secara signifikan dalam membentuk *financial behaviour* Generasi Z. Individu yang mampu mengelompokkan dan mengelola keuangannya secara mental akan lebih mampu dalam merencanakan pengeluaran untuk mencapai kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, penting untuk mendorong kesadaran akan pentingnya *mental accounting*, baik melalui pendidikan keuangan formal maupun pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Dengan membangun pola pikir keuangan yang terstruktur, Generasi Z dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Hasil uji statistik membuktikan bahwa Generasi Z dalam komunitas ini memiliki kecenderungan *locus of control* yang relatif seimbang. Mereka percaya bahwa keberhasilan finansial dipengaruhi oleh usaha dan kemampuan pribadi, namun tetap menyadari adanya pengaruh faktor eksternal yang turut menentukan kondisi finansial mereka. Temuan ini sejalan dengan *Expectancy Value Theory* (EVT) yang melandasi penelitian ini, di mana *locus of control* memengaruhi ekspektasi individu terhadap hasil dari perilaku yang mereka lakukan, serta nilai yang mereka tempatkan atas tindakan tersebut. Semakin besar harapan individu terhadap tercapainya kestabilan keuangan, serta semakin tinggi nilai yang diberikan pada kemandirian finansial, maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan perilaku keuangan yang bijak dan terarah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kowtal et al., 2025), yang menemukan bahwa hubungan antara *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behaviour*, di mana individu dengan *locus of control* yang

kuat akan lebih termotivasi untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan keuangannya, sehingga cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan temuan (Susanti & Wangdra, 2024) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan karena seseorang yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa hidupnya berada dibawah kontrol dirinya. Kemudian, penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Rismarina & Maulana, 2024) yang menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk *financial behaviour* Generasi Z. Individu yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan keuangan bergantung pada usaha dan keputusan pribadi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, dan menetapkan tujuan finansial. Kendati sebagian Generasi Z tidak sepenuhnya mengabaikan faktor eksternal, orientasi terhadap kontrol internal tampak lebih menonjol sebagai pijakan utama dalam menentukan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun lingkungan keluarga, sehingga Generasi Z akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan dan mampu membuat keputusan finansial yang bijak dengan orientasi jangka panjang.

Pengaruh Inklusi Keuangan, *Mental Accounting*, dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *financial behaviour* Generasi Z pada anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Hasil uji statistik membuktikan bahwa ketiga variabel ini bersama-sama berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan, kemampuan dalam mengelola uang secara mental, serta keyakinan terhadap kendali diri menjadi kombinasi penting yang memengaruhi cara Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Expectancy Value Theory* (EVT) yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* berperan sebagai faktor-faktor yang membentuk harapan dan nilai individu terhadap suatu tindakan, dalam hal ini adalah perilaku keuangan. Dengan demikian, kombinasi dari ekspektasi keberhasilan (dari akses dan kontrol) serta penilaian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (dari *mental accounting* dan tanggung jawab pribadi) akan mendorong individu untuk menunjukkan *financial behaviour* yang lebih baik. Temuan ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z yang lebih disiplin, rasional, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jannah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan pelaku usaha muda, di mana semakin tinggi akses terhadap produk keuangan formal, semakin baik pula kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan temuan (Kusnandar et al., 2022) yang menunjukkan *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian (Hikmah et al., 2024) menyatakan bahwa *locus of control* yang baik atau buruk pada mahasiswa dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam konteks komunitas paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar yang identik dengan peran sebagai duta budaya dan agen sosial, hasil penelitian ini semakin menarik. Sebagai representasi Generasi Z dengan eksposur sosial yang tinggi, keterlibatan mereka dalam kegiatan publik, organisasi, dan tanggung jawab sosial kemungkinan turut membentuk pola pikir yang lebih reflektif terhadap keuangan pribadi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Individu yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, terbiasa mengelola uang secara terstruktur, serta memiliki keyakinan bahwa keberhasilan finansial ditentukan oleh usaha pribadi, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk terus meningkatkan literasi, keterampilan, dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara mandiri agar siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar dapat dibuktikan dan diterima. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* yang dimiliki Generasi Z, maka Generasi Z cenderung menunjukkan *financial behaviour* yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Expectancy Value Theory (EVT) yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield yang menyatakan bahwa inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* berperan sebagai faktor-faktor yang membentuk harapan dan nilai individu terhadap suatu tindakan, dalam hal ini adalah *financial behaviour*. Oleh karena itu, kombinasi dari ekspektasi keberhasilan (dari akses dan kontrol) serta penilaian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (dari *mental accounting* dan tanggung jawab pribadi) akan mendorong individu untuk menunjukkan *financial behaviour* yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas peran inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* dalam konteks *financial behaviour* dan diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap *financial behaviour*, mengingat model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 42,2% terhadap *financial behaviour* Generasi Z. Artinya, masih terdapat 57,8% pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melanjutkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain seperti *financial knowledge*, *self-efficacy*, pengaruh media sosial, atau tingkat pendidikan agar mampu menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z yang lebih komprehensif. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas populasi dan sampel dengan melibatkan Generasi Z dari komunitas lain, institusi pendidikan, atau wilayah geografis yang berbeda untuk memperoleh gambaran

yang lebih representatif terkait faktor-faktor yang memengaruhi financial behaviour Generasi Z. Mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada Generasi Z yang tergabung dalam Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burcher, S. A., Serido, J., Danes, S., & Rudi, J. (2018). Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult 's Financial Behavior and Financial Well-Being. 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.1177/2167696818815387>
- Center, K. I. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z Dan Y. <https://cdn1.katadata.co.id>
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 128–135. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. 4(6), 868–877.
- Hikmah, Azmiana, R., & Haldy, M. (2024). Analisis Financial Literation , Financial Technology , Locus of Control Terhadap Financial Behavior. 413–418.
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.132>
- Kowtal, J., Naidu, B. D., Shivashankarachar, Y., Kumuda, P. R., & Thoti, K. K. (2025). Enhancing Financial Management Behaviour through Knowledge , Attitudes , and Locus of Control : Insights for the Digital Age. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(11), 289–297. <https://www.jisem-journal.com/>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>
- Norfai. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Universitas Islam Kalimantan.
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. 7(2), 96–109.
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66.
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2018). Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 18–34.
- Septiani, A., Adelia, R., Wati, Y., & ... (2024). Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Financial Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama. *YUME: Journal of ...*, 7(2), 6242–6247. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6766%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/6766/4548>
- Septiani, A., Adelia, R., Wati, Y., Dharma, V. S., & Eksandy, A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Financial Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 6242–6247.
- Sheda, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z). *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.660>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.

- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (4th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan locus of control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *ECo-Buss*, 6(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>